BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[1]

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.[2]

Namun selama ini proses pembelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, sehingga

---

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 65

[2] Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

hasil yang diperoleh adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Kurang kreatifnya guru fiqih dalam menggali pendekatan, strategi maupun metode yang bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.[3]

Untuk menjadikan pembelajaran aktif salah satu pendekatan yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran fiqih di MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan salah satu cara belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, karena PAIKEM adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman dari peserta didik sendiri. Dalam proses belajar, peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Istilah Inovatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.[4]

Dalam pendekatan PAIKEM guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragama sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa

---

[3] Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 89-90

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 46-47.

tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.[5]

Salah strategi yang bisa dikembangkan dalam PAIKEM adalah model *card sort* (Menyortir kartu) yang arahnya untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar[6]

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan PAIKEM dengan strategi *card sort* dalam fiqih pokok materi shalat 'Id untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktekkan.[7]

Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran fiqih pokok materi shalat 'Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati

---

[5] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan),* hlm. 147

[6] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan),* hlm. 88-89

[7] Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*: (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1180.

2. Strategi *Card sort*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.[8]

Sedangkan *card sort* adalah model pembelajaran yang menggunakan alat peraga dua kartu, terdiri induk kartu dan kartu rincian untuk didiskusikan.[9]

Jadi model *card sort* adalah bentuk pembelajaran aktif dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran fiqih pokok materi shalat 'Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati .

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[10]

Menurut bahasa kata fiqih adalah bentuk masdar dari fiil, yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum/syariat.[11]

Jadi yang dimaksud pembelajaran Fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam .

Pembelajaran Fiqih yang dibahas dalam penelitian ini adalah bab dalam fiqih materi pokok shalat 'Id yang bisa di ajarkan dengan strategi *card sort* yang dilakukan di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati.

---

[8] Sudjana, *Metode dan Teknik, Pembelajaran Partisipatif,* (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 37

[9] Sudjana, *Metode dan Teknik, Pembelajaran Partisipatif,* hlm. 88

[10] Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 4

[11] Suparta, dkk, *Fiqih I,* (Dirjen Bimbaga Islam dan UT, 1998), hlm. 4

4. Meningkatkan keaktifan

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.[12]

Sedang Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan.[13]

Dalam penelitian ini yang dimaksud keaktifan adalah keaktifan belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati dalam pembelajaran fiqih pokok materi shalat ‘Id.

5. Hasil Belajar peserta didik

Widjojo hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf (dalam rangka belajar).[14]

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang di dapat peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati setelah melakukan pembelajaran fiqih pokok materi shalat ‘Id dengan strategi *card sort.*

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran fiqih pokok materi shalat ‘Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati?
2. Apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar fiqih materi pokok shalat ‘Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati setelah menggunakan strategi *card sort*?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

---

[12] Suparta, dkk, *Fiqih I,* hlm.1280-1281
[13] Suparta, dkk, *Fiqih I,* hlm. 175.
[14] Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Prindo, 1985), hlm. 21

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran fiqih pokok materi shalat ‘Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar fiqih materi pokok shalat ‘Id di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Kecamatan Jaken Pati setelah menggunakan strategi *card sort*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan pendekatan PAIKEM dengan strategi *card sort* pada pembelajaran fiqih

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran fiqih.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dengan strategi *card sort*.